

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
SISWA MELALUI PENERAPAN *PROBLEM BASED
LEARNING* PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII
MTsN 1 PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**PUTRI NADIA
NIM.210201085**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
MELALUI PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII MTsN 1 PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Putri Nadia

NIM. 210201085

Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyetujui

Pembimbing,



Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D.

NIP. 197102231996032001

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA MELALUI PENERAPAN *PROBLEM BASED LEARNING* PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI KELAS VIII MTsN 1 PIDIE

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada hari/tanggal:

Senin, 7 Juli 2025 M
11 Muharram 1447 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D.
NIP.197102231996032001

Sekretaris,



Cut Rizki Mustika, S.Pd., M.Pd.
NIP.199306042020122017

Penguji I,



Dr. Hadini, S.Ag., M.Ag
NIP.197801012005011010

Penguji II,



Dr. Mashuri, S.Ag., M.A.
NIP.197103151999031009

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Prof. Saiful Muluk, S. Ag., M.A., M. Ed., Ph. D
NIP.1973010211997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Nadia
NIM : 210201085
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VIII MTsN 1 Pidie

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah/karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya tulis saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggung-jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 24 Juni 2025

Yang Menyatakan



ABSTRAK

Nama : Putri Nadia
NIM : 210201085
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VIII MTsN 1 Pidie
Tebal Skripsi : 96 halaman
Pembimbing : Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph.D.
Kata Kunci : Berpikir Kritis, *Problem Based Learning*

Memilih strategi, model dan metode yang tepat merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran untuk merangsang keaktifan siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTsN 1 Pidie, penggunaan model pembelajaran Fikih masih menggunakan metode ceramah yang bersifat monoton. sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, karena proses pembelajaran lebih berpusat kepada guru, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan hasil tindakan kelas pada kemampuan berpikir kritis siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan sebanyak dua siklus dan terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan berpikir kritis siswa, dibuktikan dari hasil nilai persentase aktivitas guru pada siklus I mencapai 91,07% dan pada siklus II menjadi 96,42%. Adapun nilai persentase aktivitas siswa pada siklus I mencapai 84,61% dan pada siklus II menjadi 94,23%. Pemerolehan nilai rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I yaitu 54,66% dan pada siklus II meningkat menjadi 82,66%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII MTsN 1 Pidie.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga pada kesempatan ini penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VIII MTsN 1 Pidie”**. Salawat beriring salam penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ummat manusia menuju ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan pada saat ini. Semoga kita semua mendapat syafaat beliau di hari akhir kelak. Amin ya Rabbal `Alamin.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S. Ag. MA, M. Ed, Ph. D selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh beserta para staff yang telah membantu.
2. Bapak Dr. Marzuki, S. Pd. I., M. S. I. selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan seluruh staf Prodi Pendidikan Agama Islam.
3. Ibu Dra. Safrina Ariani, M.A., Ph. D. sebagai penasehat akademik sekaligus sebagai pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Teuku Zulkarnaini, S.Pd.I. selaku kepala MTsN 1 Pidie, ibu Dra Lathifah Husna selaku guru Fikih dan ibu Nuzulul Maghfirah S.Psi selaku guru pengamat.
5. Kepada Ayah, ibu dan adik, sosok yang telah menumbuhkan akar kekuatan dalam diri saya. Memberikan segala doa, pengorbanan, dan kasih yang tak terhingga. Semoga doa dan cinta yang engkau semai menjadi penerang jalan saya ke depan.
6. Sahabatku, khususnya untuk Nurfia Rahmazani, Tsaqifur Rihan, teman-teman unit 3 dan seluruh teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu dari berbagai kalangan. Yang telah menemani setiap langkah, tawa, dan tangis dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan, serta bermanfaat bagi pembaca.

Banda Aceh, 24 Juni 2025

Penulis,

Putri Nadia

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Operasional	9
 BAB II LANDASAN TEORI	 14
A. Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	14
1. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	14
2. Karakteristik Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)....	16
3. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	17
4. Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	19
B. Berpikir Kritis	20
1. Pengertian Berpikir Kritis.....	20
2. Indikator Berpikir Kritis.....	23
3. Ciri-Ciri Berpikir Kritis	24
4. Langkah-langkah Berpikir Kritis	25
C. Mata Pelajaran Fikih MTsN	26
1. Pengertian Mata Pelajaran Fikih.....	26
2. Tujuan Mata Pelajaran Fikih Tingkat MTsN.....	
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fikih di MTsN	
D. Materi Ketentuan Halal dan Haramnya Suatu Makanan dan Minuman pada kelas VIII MTsN	28
1. Ketentuan Tentang Halal dan Haramnya Makanan	28
2. Dalil Al-Qur'an Tentang Makanan Halal	30
3. Dampak Makanan Halal Terhadap Tubuh Manusia	30
4. Makanan dan Minuman Haram	31
5. Dalil Al-Qur'an Tentang Makanan Haram	33
6. Jenis-Jenis Makanan Haram	32
7. Pengaruh Makanan Haram bagi Manusia.....	34
8. Binatang Halal dan Binatang Haram	34

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A. Jenis Penelitian	38
B. Rancangan Penelitian.....	39
1. Siklus I.....	40
2. Siklus II.....	44
C. Lokasi Penelitian.....	46
D. Subjek Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Observasi	47
F. Indikator Keberhasilan.....	53
G. Teknik Analisis Data	53
1. Penyajian Data	53
2. Penarikan Kesimpulan	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	56
1. Data Sekolah.....	56
2. Visi, Misi dan Tujuan MTsN 1 Pidie.....	56
3. Sarana dan Prasarana	57
4. Data Guru dan Siswa	58
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	60
1. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus I.....	60
2. Deskripsi Hasil Penelitian pada Siklus II.....	68
3. Deskripsi Hasil Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
1. Analisis Aktivitas Guru	82
2. Analisis Aktivitas Siswa.....	83
3. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	84
BAB IV PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sintaks Model PBL	19
Tabel 3.1	Refleksi Aktivitas Guru dan Siswa	44
Tabel 3.2	Lembar Observasi Aktivitas Guru	48
Tabel 3.3	Lembar Observasi Aktivitas Siswa	49
Tabel 3.4	Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	50
Tabel 3.5	Interval Nilai Aktivitas Guru dan Siswa	54
Tabel 3.6	Konversi Persentase Skor	55
Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana MTsN 1 Pidie	57
Tabel 4.2	Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTsN 1 Pidie	58
Tabel 4.3	Jumlah Peserta Didik MTsN 1 Pidie	59
Tabel 4.4	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I	63
Tabel 4.5	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I	65
Tabel 4.6	Hasil Refleksi Terhadap Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa	67
Tabel 4.7	Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II	71
Tabel 4.8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II	73
Tabel 4.9	Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus I	75
Tabel 4.10	Persentase Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I	76
Tabel 4.11	Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus II	78
Tabel 4.12	Persentase Rata-Rata Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II	79
Tabel 4.13	Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Secara Klasikal	81
Tabel 4.14	Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Siklus I dan Siklus II	84
Tabel 4.15	Nilai Kemampuan Berpikir kritis Siswa Per-Indikator pada Siklus I dan Siklus II	85



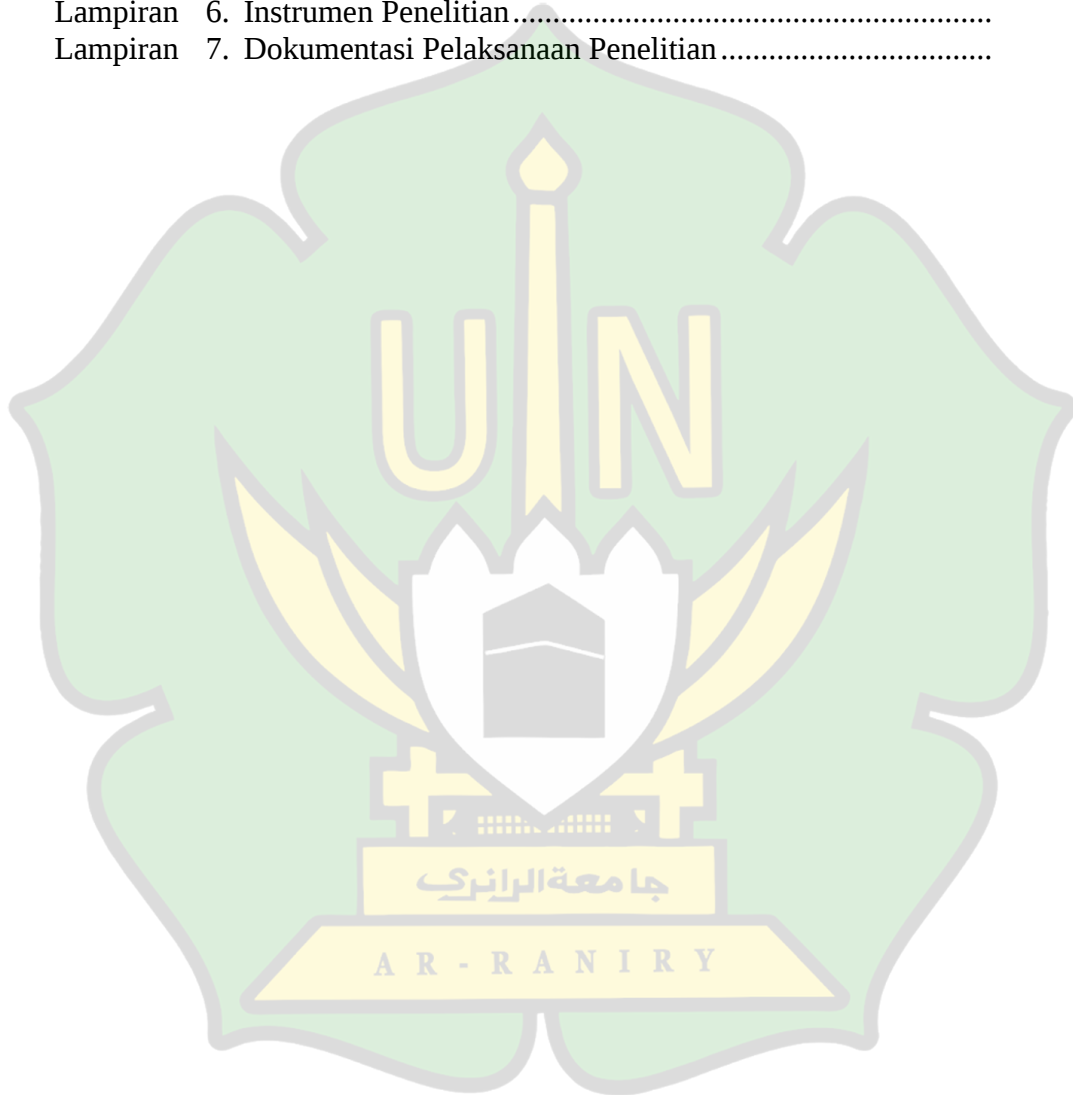
DAFTAR GAMBAR

Gambar	3.1	Desain PTK model Kemmis dan Mc Taggart.....	39
Gambar	4.1	Diagram Perbandingan Nilai Aktivitas Guru.....	82
Gambar	4.2	Diagram Perbandingan Nilai Aktivitas Siswa.....	83
Gambar	4.3	Diagram Perbandingan Persentase Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Per-Indikator.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1. SK Pembimbing Skripsi	97
Lampiran	2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan	98
Lampiran	3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	99
Lampiran	4. Modul Ajar	100
Lampiran	5. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	118
Lampiran	6. Instrumen Penelitian	124
Lampiran	7. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam diajarkan sesuai dengan prinsip bahwa agama disampaikan kepada manusia dengan tujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan memiliki akhlak mulia. Tujuannya adalah untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, disiplin, serta bertanggung jawab secara pribadi dan sosial. Proses pendidikan ini merupakan kegiatan yang sangat panjang dan memerlukan perencanaan yang matang dengan tujuan yang jelas. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Perancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan tugasnya dapat menggunakan pandangan teori belajar dan teori pembelajaran untuk dijadikan pedoman atau acuan dalam memilih, menetapkan, dan mengembangkan

¹ Republik Indonesia, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2003), h. 8.

model pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tepat sesuai karakteristik peserta didik. Pada dasarnya Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam mewujudkan pandangan hidup Islami sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.² Pendidikan Agama Islam ialah suatu usaha menjadikan peserta didik agar terdorong untuk belajar, mau belajar, dan tertarik untuk selalu mempelajari agama Islam, baik untuk kepentingan mengetahui bagaimana cara beragama yang sesuai dengan syariat Islam maupun mempelajari Islam sebagai pengetahuan.³ Dengan demikian, belajar Pendidikan Agama Islam sesuai dengan kondisi yang ada untuk mencapai yang diharapkan.

Namun, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih banyak penekanan pada aspek penalaran atau hafalan yang sangat mempengaruhi sikap peserta didik. Menghafal tentu ada manfaatnya, tetapi jika menjadi dominan dan seluruh mata pelajaran harus dihafal, hal ini akan melahirkan peserta didik yang kurang kreatif dan tidak berani mengungkapkan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu tidak mengherankan jika kemudian minat belajar siswa menurun dalam mata pelajaran ini.

Memilih strategi, model dan metode yang tepat merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran untuk merangsang keaktifan peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Dalam menentukan model

² Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam, dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 262.

³ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 183.

pembelajaran, seorang pendidik harus menyesuaikan model pembelajaran dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, karena apabila model pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan materi yang diajarkan akan mengakibatkan keadaan kelas tidak kondusif. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat seorang peserta didik akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di MTsN 1 Pidie, penggunaan model pembelajaran Fikih di MTsN 1 Pidie masih menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah yang bersifat monoton. Hal ini menyebabkan siswa menjadi kurang aktif. Proses pembelajaran di kelas lebih berpusat kepada guru, sedangkan siswa hanya sebagai pendengar saja. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini terlihat dari beberapa indikator, seperti kurangnya kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan yang mendalam, memberikan pendapat secara logis, atau mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Dalam kegiatan diskusi, siswa cenderung pasif dan hanya menunggu arahan dari guru tanpa inisiatif untuk mengeksplorasi materi lebih jauh.

Selain itu, ketika diberikan soal atau permasalahan yang menuntut analisis dan pemahaman mendalam, sebagian besar siswa kesulitan menjawab secara runtut dan argumentatif. Minimnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menyebabkan mereka terbiasa berpikir secara instan dan menerima informasi secara mentah tanpa proses refleksi maupun evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum mampu menstimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi, salah satunya berpikir kritis. Kenyataannya dalam konteks

pendidikan sekarang ini, kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi penting yang harus dikembangkan agar siswa mampu menjadi pembelajar mandiri, analitis, dan solutif dalam menghadapi berbagai persoalan di kehidupan sehari-hari.⁴

Oleh karena itu perlunya pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, yang dapat membekali siswa dengan kompetensi, pengetahuan, dan keterampilan yang mereka butuhkan seiring waktu. Sedangkan pendekatan yang berpusat pada pendidik perlu diubah karena sudah dianggap tradisional. Dalam proses pembelajaran tersebut peserta didik kurang aktif, sulit untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kecakapan interpersonal dan kemampuan beradaptasi dengan baik.

Berdasarkan kenyataan di atas maka seorang pendidik harus dapat merancang pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan awal siswa sehingga mereka dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Salah satu teori yang dapat digunakan adalah konstruktivisme. Konstruktivisme berarti bersifat membangun. Dalam konteks filsafat pendidikan, konstruktivisme adalah suatu usaha membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern.⁵ Berdasarkan penjelasan di atas, konstruktivisme merupakan sebuah teori yang berfokus pada pembangunan, membangun baik dari segi kemampuan maupun pemahaman, dalam proses pembelajaran. Dengan adanya sifat membangun maka diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dan kemampuan berpikir kritisnya.

⁴ Hasil observasi awal di MTsN 1 Pidie.

⁵ Agus N Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler*, (Jogjakarta, Divapres: 2013). h. 33.

Problem Based Learning (PBL) ialah pembelajaran yang berbasis konstruktivistik yang diperkenalkan oleh John Dewey. Model pembelajaran ini terdiri dari penyajian situasi masalah yang otentik dan bermakna kepada siswa, Sehingga memudahkan mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nadhirah Oktavia dan Yanti Fitria, menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik yang diajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.⁶ Hasil penelitian lain juga selaras dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlaeli, Anton Noornia, dan Eti Dwi Wiraningsih dkk, yang menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan pengaruh yang lebih baik terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa dibandingkan model pembelajaran konvensional.⁷

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang menciptakan kondisi belajar aktif kepada siswa dalam situasi nyata. Dalam model pembelajaran ini keaktifan siswa sangat ditekankan sementara guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses pembelajaran.⁸

⁶ Nadhirah Oktavia dan Yanti Fitria, Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, Vol 3 No.2. (2020), h. 368-379. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jbes/article/view/2766>

⁷ Nurlaeli dan Anton Noornia, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient, *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, Vol 4, No.2. (2018), h.145-154. <https://doi.org/10.24853/fbc.4.2.145-154>

⁸ H. Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Jakarta, 2011), h. 146.

Oleh karena itu model pembelajaran ini mengharuskan siswa untuk mendalami masalah yang diberikan sehingga siswa dapat menyimpulkan sendiri atas situasi yang sedang terjadi dan akhirnya siswa dapat menemukan solusi untuk masalah tersebut.

Menurut Udin S. Winataputra, sebagaimana yang dikutip oleh M. Nugroho dkk, terdapat dua model pembelajaran utama yang sesuai dan sering diterapkan dalam teori konstruktivisme, yaitu *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*.⁹ Salah satunya adalah *Problem Based Learning* (PBL). Model PBL ini dimulai dengan penyajian masalah nyata yang relevan dengan materi pembelajaran. Selain itu, *Problem Based Learning* berfokus pada pemahaman siswa terhadap suatu masalah, mencari berbagai alternatif solusi, dan kemudian memilih solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah tersebut.¹⁰

Problem Based Learning merupakan pendekatan berorientasi konstruktivistik yang mengintegrasikan konteks, kolaborasi, pemikiran metakognitif, serta pemecahan masalah yang dipandu. Melalui proses ini, siswa terlibat dalam pembelajaran yang bermakna dan mengasah keterampilan berpikir tingkat tinggi melalui pemecahan masalah.¹¹

⁹ M. Nugroho dkk., Mengukur Kefektifan Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran, *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, Vol 4, No.1, (2021), h.31. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>.

¹⁰ Indah Tri Kusumawati dkk., Studi Kepustakaan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penerapan Model PBL Pada Pendekatan Teori Konstruktivisme, Vol 5 No.1, (2022), h. 16. <https://btqur.or.id/index.php/home/article/view/90>

¹¹ Muhartini dkk., Pembelajaran Kontekstual dan Pembelajaran Problem Based Learning. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, Vol 1(1),(2023). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v1i1.881>

Model pembelajaran konstruktivisme akan merangsang siswa untuk berpikir atau mengungkapkan dengan bebas hal yang mereka ketahui mengenai suatu konsep yang telah mereka pelajari, termotivasi, tidak merasa bosan untuk belajar Pendidikan Agama Islam dan mengkonstruksi pemahamannya sendiri. Dengan diberikannya kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya dan bertanggung jawab atas pemikirannya sendiri akan melatih mereka menjadi individu yang kritis, kreatif sehingga pengetahuan dan pemahaman yang mereka peroleh tentang suatu konsep akan bertahan lama. Berdasarkan latar belakang inilah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “*Upaya Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VIII MTsN 1 Pidie*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fikih di kelas VIII MTsN 1 Pidie?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi ketentuan halal dan haramnya makanan dan minuman dalam Mata Pelajaran Fikih di kelas VIII MTsN 1 Pidie?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih di kelas VIII MTsN 1 Pidie.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada materi ketentuan halal dan haramnya suatu makanan dan minuman di kelas VIII MTsN 1 Pidie.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara umum yaitu:
 - a. Memberikan informasi kepada MTsN 1 Pidie mengenai keunggulan model pembelajaran PBL.
 - b. Menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang akan meneliti model pembelajaran PBL.
2. Manfaat secara khusus:
 - a. Bagi Peneliti:
Menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai latihan dalam menyusun karya ilmiah dalam bentuk tulisan, sekaligus sebagai dasar dalam mengajar Fiqih.

b. Bagi Guru:

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran PBL pada pelajaran Fikih untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Serta memberikan informasi tentang pentingnya menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna bagi siswa melalui inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah:

Meningkatkan mutu pendidikan dan mendorong tumbuhnya kemampuan berpikir kritis siswa.

d. Bagi Siswa:

Dapat memperoleh model pembelajaran yang lebih menarik bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

E. Definisi Operasional

1. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan upaya adalah tindakan atau usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan, menyelesaikan masalah, menemukan solusi, dan hal-hal sejenis lainnya.¹² Adapun upaya yang peneliti maksud pada penelitian ini adalah suatu usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Fikih

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, "Upaya", accessed 7 Mei, 2025. <https://kbbi.web.id/upaya>

untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Cara peningkatan kemampuan berpikir kritis tersebut dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. *Problem Based Learning* (PBL)

Problem Based Learning adalah salah satu model pembelajaran inovatif yang menciptakan kondisi belajar aktif kepada siswa dalam situasi dunia nyata.¹³ Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah kepada siswa agar dapat diselesaikan melalui penyelidikan sehingga masalah tersebut dapat terpecahkan.¹⁴

3. Berpikir Kritis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berpikir berarti menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu, serta menimbang-nimbang dalam ingatan.¹⁵ Sedangkan kata “kritis” diartikan sebagai tidak mudah percaya, selalu mencari kesalahan atau kekeliruan, cepat dalam menganalisis.¹⁶ Menurut Ennis, sebagaimana dikutip oleh Linda Zakiah dan Ika Lestari, berpikir kritis adalah suatu proses berpikir

¹³ Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran* ..., h. 146.

¹⁴ Husnul Hotimah, “Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal Edukasi*, Vol. VII, No.3, (2020), h. 5-11. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, ‘berpikir’ accessed 7 Mei 2025, <https://kbbi.web.id/kritis>.

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online, “Kritis”, accessed 7 Mei 2025, <https://kbbi.web.id/kritis>.

reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan.¹⁷

Berpikir kritis adalah kemampuan untuk meninjau kembali pemikiran dan menyelesaikan masalah.¹⁸

Adapun menurut Ennis sebagaimana dikutip oleh Ika Rahmawati dkk, indikator kemampuan berpikir kritis yang ideal terangkum dalam 5 aspek keterampilan berpikir, yaitu dijabarkan dalam beberapa sub indikator antara lain:¹⁹

- a. Memberikan penjelasan sederhana:
 - 1) Memfokuskan pertanyaan
 - 2) Menganalisis argumen
 - 3) Bertanya dan menjawab pertanyaan
- b. Membangun keterampilan dasar:
 - 1) Mempertimbangkan keabsahan sumber
 - 2) Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi
- c. Menyimpulkan:
 - 1) Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi

¹⁷ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019) h. 3.

¹⁸ Adhitya Rahardhian, Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (Critical Thinking Skill) dari Sudut Pandang Filsafat, *Jurnal Filsafat Indonesia*, 5(2):92. (2022).
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/download/42092/22276/127997>

¹⁹ Ika Rahmawati dkk., Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Gaya dan Penerapannya, *Pros.Semnas Pend. IPA Pascasarjana UM*, Vol.1, (2016), h.1113
[https://www.google.com/url?q=https://pasca.um.ac.id/wpcontent/uploads/2017/02/Ika-Rahmawat 1112](https://www.google.com/url?q=https://pasca.um.ac.id/wpcontent/uploads/2017/02/Ika-Rahmawat%201112)

- 2) Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi
- 3) Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
- d. Membuat penjelasan lebih lanjut :
 - 1) Menjelaskan dan mempertimbangkan hasil
 - 2) Menjelaskan asumsi
- e. Mengatur Strategi dan taktik :
 - 1) Memutuskan suatu tindakan
 - 2) Berinteraksi dengan orang lain

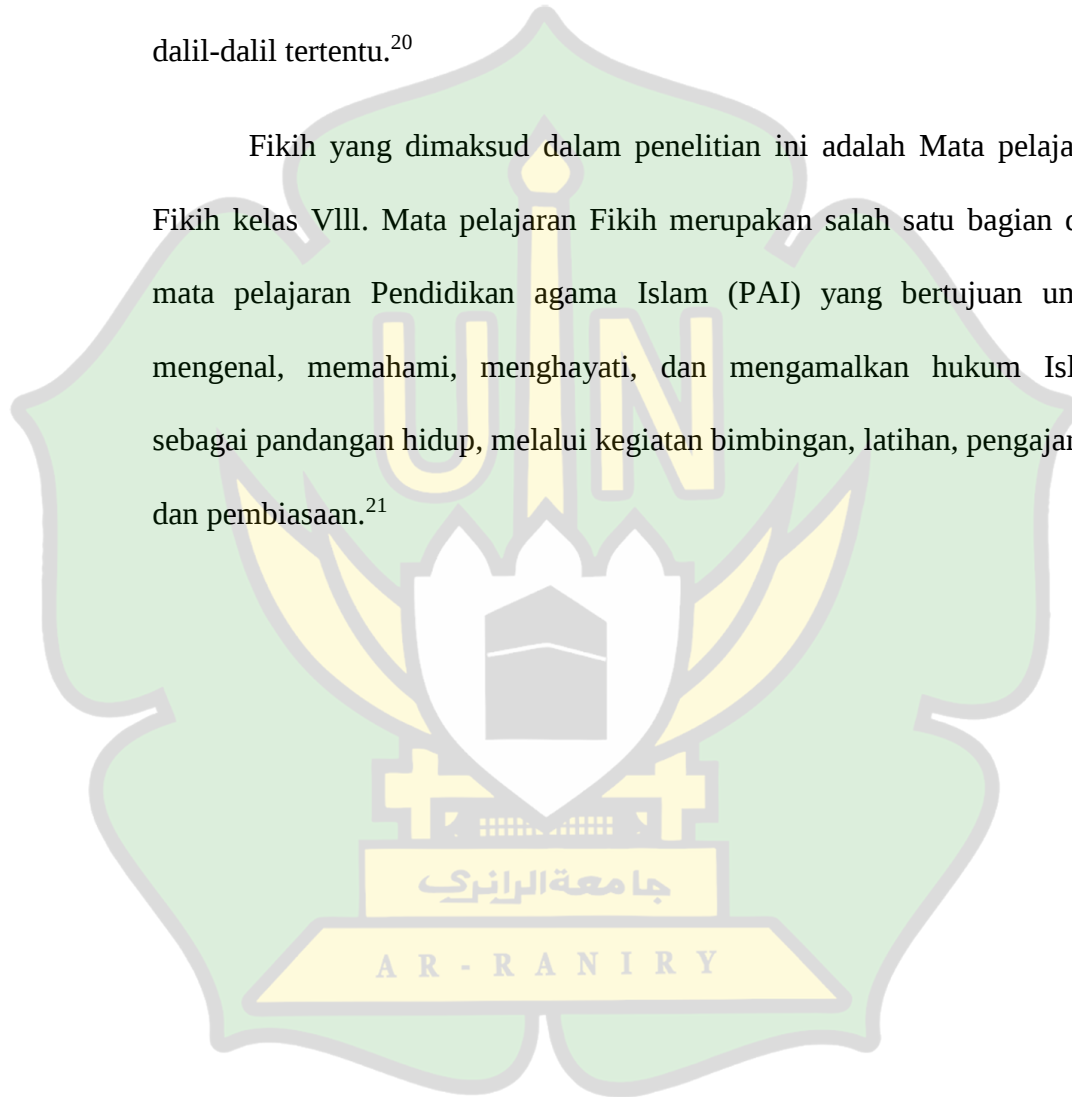
Sedangkan indikator kemampuan berpikir kritis yang diamati selama proses pembelajaran pada penelitian ini yaitu 5 indikator :

- a. Memberikan penjelasan sederhana, yaitu dengan bertanya dan menjawab pertanyaan.
 - b. Membangun keterampilan dasar, yaitu dengan mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
 - c. Menyimpulkan, yaitu dengan membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi.
 - d. Membuat penjelasan lebih lanjut, yaitu dengan menjelaskan dan mempertimbangkan hasil.
 - e. Mengatur Strategi dan taktik, yaitu dengan memutuskan suatu tindakan.
4. Fikih

Secara etimologi, Fikih berarti paham atau pemahaman yang mendalam mengenai syariat Islam. Ini merujuk pada pemahaman yang mendalam terhadap ilmu yang berkaitan dengan hukum-hukum dalam

agama Islam. Oleh karena itu, dalam pengertian bahasa, Fikih berarti paham atau pemahaman. Sedangkan secara terminologi, Fikih adalah ilmu yang mempelajari hukum syara' yang berhubungan dengan tindakan lahiriah dan batiniah orang mukallaf. Hukum-hukum syara' ini ditetapkan berdasarkan dalil-dalil tertentu.²⁰

Fikih yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Mata pelajaran Fikih kelas VIII. Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan agama Islam (PAI) yang bertujuan untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam sebagai pandangan hidup, melalui kegiatan bimbingan, latihan, pengajaran, dan pembiasaan.²¹



²⁰ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Surabaya: Elkaf, 2006), h. 2.

²¹ Depag, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Depag, 2004), h. 46.